



**PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI SEKOLAH SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL BAGI ANAK
USIA 3-6 TAHUN**

TUGAS AKHIR

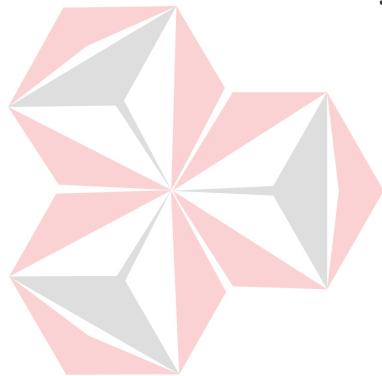


**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2021**

**PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI SEKOLAH SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL BAGI ANAK
USIA 3-6 TAHUN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

**Nama : Abrian Pamungkas
Nim : 16420100078
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2021**

Tugas Akhir

**PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI SEKOLAH SEBAGAI MEDIA KAMPAÑYE SOSIAL BAGI ANAK
USIA 3-6 TAHUN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Abrian Pamungkas

NIM : 16420100078

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahasan

Pada: Kamis, 22 Juli 2021

Susunan Dewan Pembahasan

Pembimbing:

I. Siswo Martono, S.Kom., M.M.

NIDN: 0726027101

II. Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA

NIDN: 0720028701

Pembahasan:

Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN: 0704068505

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana

Digitally signed by

Universitas Dinamika

Date: 2021.08.04

08:45:10 +07'00'

Karsain, MA., Ph.D.

NIDN: 0720048905

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

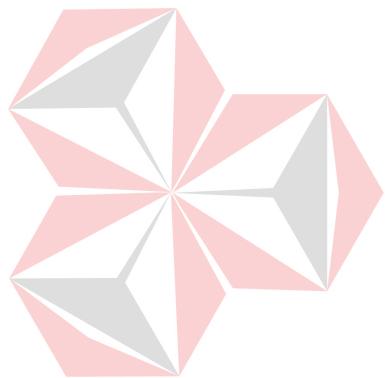
UNIVERSITAS DINAMIKA


Digital signature of Universitas Dinamika
Date: 2021.08.04
08:45:10 +07'00'


Digital signature of Universitas Dinamika
Date: 2021.08.04
14:50:14 +07'00'


Digital signature of Universitas Dinamika
Date: 2021.08.06
09:24:57 +07'00'

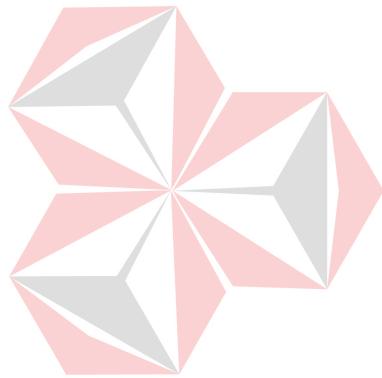
LEMBAR MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

“The universe has its own plans for us”

LEMBAR PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS
Dinamika

*“Kupersembahkan kepada kedua orang tua Saya, cinta pertama, serta teman-teman
terdekat Saya”*

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Abrian Pamungkas
NIM : 16420100078
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif
Jenis Karya : Tugas Akhir
Judul Karya : **PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL BAGI ANAK USIA 3-6 TAHUN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap menceantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2021



Abrian Pamungkas

NIM: 16420100078

ABSTRAK

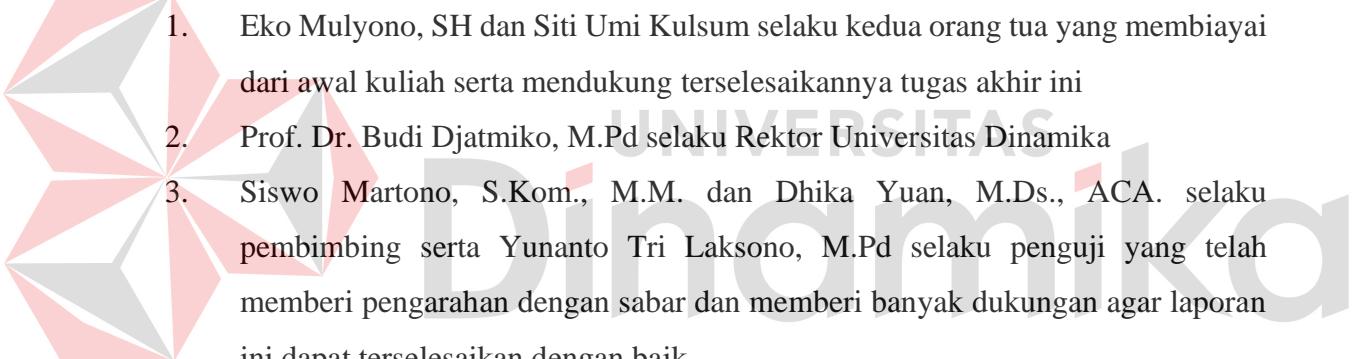
Anak usia 3-6 tahun memiliki imun yang belum matang seperti halnya orang dewasa. Apalagi jika lingkungan tempat mereka aktif belajar dan bermain ternyata adalah sarang berbagai penyakit yang dapat mengganggu tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dari fokus permasalahan tersebut, peneliti melakukan perancangan buku interaktif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah sebagai media kampanye sosial bagi anak usia 3-6 tahun dengan tujuan memberikan informasi yang bersifat edukatif mengenai perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak usia 3-6 tahun agar mereka mampu menciptakan paradigma sehat sejak dini, menerapkan hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-hari, serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitarnya tetap bersih. Dalam pencarian data, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan lebih fleksibel. Setelah data terkumpul dan direduksi, maka didapatkan sebuah kesimpulan untuk menentukan konsep dan *keyword*. Konsep dan *keyword* yang terpilih adalah “*comprehension*” yang berarti pemahaman atau cara memahami sesuatu. Konsep ini diterapkan dalam menentukan warna, jenis huruf, bahasa, *layout*, dan juga teknik visual. Dimana dalam mencapai sebuah pemahaman, diperlukan sebuah rangsangan yang mampu memberikan kesan semangat (*energetic*) kepada audiens agar mereka mampu tertarik, mengikuti, hingga memahami pesan yang disampaikan dan akhirnya mampu menciptakan paradigma bersih dan sehat dikemudian hari. Dalam perancangannya, buku interaktif ini dikemas menggunakan teknik *pop up* (*v-folding* dan *internal stand*) dan *lift the flap* serta menggunakan gaya ilustrasi *semi flat* agar anak usia 3-6 tahun dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik juga mampu merangsang sensor motoriknya. Perancangan ini juga dilengkapi dengan media pendukung seperti, poster, stiker, gantungan kunci, masker, serta wadah makan dan minum untuk menarik perhatian anak dan memperluas target audiens.

Kata Kunci: *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, PHBS di sekolah, anak usia 3-6 tahun, pop up*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kemudahan yang diberikan, penulis akhirnya mampu menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Buku Interaktif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Sebagai Media Kampanye Sosial Bagi Anak Usia 3-6 Tahun” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain pada Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual.

Laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang memberi semangat serta membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan, khususnya kepada:



1. Eko Mulyono, SH dan Siti Umi Kulsum selaku kedua orang tua yang membiayai dari awal kuliah serta mendukung terselesaikannya tugas akhir ini
2. Prof. Dr. Budi Djatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika
3. Siswo Martono, S.Kom., M.M. dan Dhika Yuan, M.Ds., ACA. selaku pembimbing serta Yunanto Tri Laksono, M.Pd selaku penguji yang telah memberi pengarahan dengan sabar dan memberi banyak dukungan agar laporan ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Audhira Putri Purnomo atas waktu dan perhatiannya semasa perkuliahan
5. Keluarga besar S1 DKV UNDIKA, terutama teman-teman Angkatan 2016
6. Para sahabat yakni, Fifit Irfandi, Aryo Atha Wiguna, Andri Aice, Ucrup, Canbra, Fris Oyeah, Moh. Derry, Abi Gingsul, Faried Chicken, Gus Ipoel, Dimas, Apep lil Mouse, Rendy Orton, Faisol si Merdu, Dani Joker, Fathur Rojak dan Yana

Terima kasih sekali lagi atas bantuan dan semangatnya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada pihak terkait.

Surabaya, July 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kesehatan Anak	7
2.3 Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.....	8
2.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	9
2.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah	10
2.6 Buku interaktif	10
2.7 <i>Pop up</i>	11
2.8 <i>Lift the Flap</i>	11
2.9 Ilustrasi	12



2.10	Vektor.....	12
2.11	Tipografi.....	12
2.12	Warna	13
2.13	Layout	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		14
3.1	Metodologi Penelitian	14
3.2	Unit analisis.....	14
3.2.1	Objek Penelitian	14
3.2.2	Subjek Penelitian.....	15
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	15
3.3	Teknik Pengumpulan Data	15
3.3.1	Observasi.....	15
3.3.2	Wawancara	16
3.3.3	Angket (Kuesioner).....	16
3.3.4	Studi Literatur	16
3.3.5	Dokumentasi	17
3.4	Teknik Analisis Data.....	17
3.4.1	Reduksi Data	17
3.4.2	Model Data/Penyajian Data	17
3.4.3	Penarikan Kesimpulan	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		19
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	19
4.1.1	Hasil Observasi	19
4.1.2	Hasil Wawancara	20

4.1.3	Hasil Angket.....	21
4.1.4	Studi Literatur	22
4.1.5	Dokumentasi	23
4.2	Hasil Analisis Data.....	23
4.2.1	Reduksi Data	23
4.2.2	Penyajian Data	25
4.2.3	Penarikan Kesimpulan	26
4.3	Konsep dan <i>Keyword</i>	27
4.3.1	Analisis <i>Segmentation, Targeting, & Positioning</i> (STP).....	27
4.3.2	<i>Unique Selling Proposition</i>	28
4.3.3	Analisis SWOT	28
4.3.4	<i>Key Communication Message</i>	31
4.3.5	Deskripsi Konsep	33
4.4	Perancangan Kreatif	33
4.4.1	Tujuan Kreatif	33
4.4.2	Strategi Kreatif	34
4.4.3	Strategi Media	37
4.4.4	Sketsa Media Utama	37
4.4.5	Sketsa Media Pendukung	39
4.5	Implementasi Karya	40
4.5.1	Media Utama	40
4.5.2	Media Pendukung.....	45
BAB V	PENUTUP.....	46
5.1	Kesimpulan	46



5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51
Lampiran 1. Hasil Plagiasi Laporan Tugas Akhir.....	51
Lampiran 2. Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	55
Lampiran 3. Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir	56
Lampiran 4. Hasil Kuesioner/Angket terhadap Guru PAUD, TK dan SD	57
Lampiran 5. Hasil Kuesioner/Angket terhadap Orang Tua yang memiliki Anak Usia 3-6 Tahun.....	58
Lampiran 6. Hasil Wawancara bersama Dokter Anak (Pediatri).....	58
Lampiran 7. Hasil Wawancara Ibu Lindawati Guru PAUD Citra Kusuma.....	59
Lampiran 8. Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.....	59
BIODATA.....	60
Riwayat Pendidikan	60
Sekolah Dasar (SD)	60
Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	60
Sekolah Menengah Atas (SMA).....	60
Keahlian	61
Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 3 Pedoman Pembinaan PHBS dan RISKESDAS 2018.....	23
Gambar 4. 7 Diagram Key Communication Message	32
Gambar 4. 8 "Chelsea Market" Primary Font	35
Gambar 4. 9 "Coming Soon" Secondary Font	36
Gambar 4. 10 Skema Warna Energetic	36
Gambar 4. 11 Sketsa Gedung Sekolah.....	37
Gambar 4. 12 Alternatif Gaya Ilustrasi	38
Gambar 4. 13 Sketsa Media Utama.....	38
Gambar 4. 14 Sketsa Media Pendukung	39
Gambar 4. 15 Desain Cover Depan dan Belakang.....	40
Gambar 4. 16 Halaman Kata Pengantar dan Daftar isi	41
Gambar 4. 17 Desain Halaman Isi "Selamat Datang di Sekolah".....	41
Gambar 4. 18 Desain Hal. "Cuci Tangan memakai Sabun pada Air Mengalir"	42
Gambar 4. 19 Desain Hal. "Makan Makanan atau Jajan yang Sehat dan Bergizi!" ...	42
Gambar 4. 20 Desain Hal. "Gunakan Jamban yang Bersih dan Sehat!" dan "Berantas Jentik Nyamuk!"	43
Gambar 4. 21 Desain Hal. "Olahraga Secara Teratur dan Terukur!"	44
Gambar 4. 22 Desain Hal. "Jangan Merokok!", "Buang Sampah Ada Tempatnya!" dan "Kerja Bakti Banyak Manfaatnya"	44
Gambar 4. 23 Desain Hal. "PHBS" dan "Biografi"	45
Gambar 4. 24 Media Pendukung.....	45

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Analisis SWOT 29



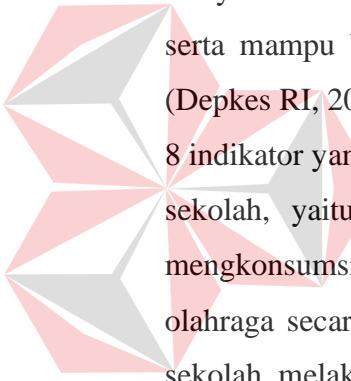
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan faktor krusial dalam kehidupan yang harus diupayakan oleh setiap manusia. Begitu pula pada anak, karena anak merupakan aset juga penerus bangsa di masa depan yang harus dilindungi, dijaga, dan dipersiapkan sebaik mungkin agar kelak dapat diandalkan. Kesehatan anak perlu diperhatikan sedini mungkin. Apalagi pada anak usia dibawah lima tahun, mereka lebih rawan terserang berbagai penyakit dikarenakan sistem imun mereka yang belum matang pada usia tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2015 (dalam Restu Prasetyo & T. Hadumaon, 2017: 93) melaporkan bahwa 3 juta kematian anak di dunia terindikasi dari kondisi lingkungan mereka yang buruk, berakibat timbulnya penyakit seperti ISPA, diare, malaria, meningitis, campak, dll. Di Indonesia sendiri, diare dan ISPA menjadi penyebab kematian anak paling tinggi (Rahmawati, 2008: 111). Dalam Laporan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa anak usia dini menjadi usia dengan kasus diare tertinggi hingga 12,8%, ISPA mencapai 13,7%, pneumonia hingga 5,0%, gizi buruk (BB/U) 4,6% dan malaria mencapai 74,6%. Selain itu penyakit infeksi cacingan juga menjadi masalah besar bagi anak Sekolah Dasar (SD) di beberapa provinsi di Indonesia, menunjukkan prevalensi sekitar 60% - 80%, dan berkisar antara 40% - 60% untuk semua umur (Umar, 2007: 250). Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian terhadap kesehatan dan perilaku manusia yang masih buruk. Pendidikan kesehatan sejak dini diharapkan menjadi upaya perubahan perilaku menjadi sehat guna memutus mata rantai penyebaran penyakit yang terjadi (Notoatmodjo, 2010: 137).



Untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, diperlukan adanya upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Maka dari itu terbentuklah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dibawah koordinasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait peningkatan kualitas kesehatan serta dapat tercapainya paradigma hidup bersih dan sehat. Penerapan PHBS pada anak penting untuk dilakukan, karena anak mampu membawa perubahan sekaligus mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Pada tatanan sekolah perlu diwujudkannya program PHBS. Selain sebagai sarana pendidikan, sekolah dapat menjadi tempat ancaman dalam penularan berbagai penyakit. Upaya peningkatan PHBS di sekolah adalah kumpulan perilaku bersih dan sehat yang ditujukan kepada peserta didik/siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit serta mampu berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Depkes RI, 2007). Dilansir dari promkes.kemkes.go.id, PHBS di sekolah mempunyai 8 indikator yang menjadi alat ukur untuk menunjukkan suksesnya penerapan PHBS di sekolah, yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan dan makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, melakukan kerja bakti di sekitar lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.

Kualitas masa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan. Usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi mulai berlangsung (Sujiono, Yuliani N, 2013). Mulyasa (2012:2) menjelaskan bahwa dalam kajian *neuroscience* (ilmu tentang syaraf) perkembangan sel saraf pada otak anak usia 0-4 tahun sudah mencapai 50% dan terus berkembang hingga usia 18 tahun. Dalam masa *golden age*, anak akan lebih peka terhadap segala sesuatu yang baru dilihat dan didengar, serta dapat menyerap berbagai jenis informasi dengan cepat dan tanggap. Wiyani (dalam Arifah, 2018: 3) menyatakan bahwa anak usia 3 hingga 6 tahun mulai mampu mengikuti pola disiplin walaupun menyulitkan. Anak juga mulai patuh terhadap

tuntutan atau aturan yang orang tua berikan atau lingkungan sosial yang berlaku. Pada usia 3-6 tahun ini, merupakan rentang usia paling pas untuk menanamkan PHBS dan sehat melalui pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis menetapkan peserta didik/anak usia 3-6 tahun sebagai sasaran utama (primer), sedangkan orang tua dan guru menjadi sasaran sekunder karena orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam mengawasi dan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak.

Dalam periode prasekolah hingga awal sekolah perkembangan motorik anak mulai mengalami peningkatan, seperti berjalan, berlari, juga melompat (Wong, 2008). Maka dari itu pembelajaran motorik perlu diterapkan dalam metode belajar sang anak. Pembelajaran motorik menurut Schmidt (dalam Decaprio, 2013: 17) merupakan serangkaian proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman langsung menuju suatu perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi suatu hal. Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 16-17) menyebutkan bahwa kegiatan bermain anak pada kelompok usia 31-72 bulan berkaitan dengan sensorimotor, bermain peran, musik hingga persiapan membaca, menulis, serta berhitung. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan pembelajaran motorik sangat berkaitan erat dengan pendidikan anak usia dini.

Oleh sebab itu, penulis memilih media interaktif sebagai media utama dikarenakan media interaktif memiliki konsep interaksi atau kegiatan yang melibatkan pengguna dalam memahami informasi atau pesan didalamnya. Dengan penggunaan media interaktif, anak atau peserta didik mampu berinteraksi secara langsung dengan media yang digunakan, serta orang tua ataupun guru bisa menyampaikan materi kepada anak dengan konsep bermain sekaligus menyenangkan. Media yang bersifat interaktif yang dirasa sesuai sebagai media belajar anak merupakan buku interaktif.

Buku merupakan sumber pengetahuan dan informasi yang kerap kali menjadi media pembelajaran khususnya di sekolah. Media pembelajaran sendiri menurut Arsyad (2014) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi ataupun pesan dalam sebuah proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) interaktif memiliki arti saling melakukan aksi, berhubungan, antarhubungan,

mempengaruhi. Berdasarkan definisi tersebut, buku dianggap cocok dijadikan media belajar yang bersifat interaktif karena buku termasuk kedalam media yang berbasis cetak dan visual. Selain itu buku dapat digunakan berulang kali serta tahan lama, sekaligus menghibur (Stanley, 2012: 83).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana merancang buku interaktif tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sebagai media kampanye sosial bagi anak usia 3-6 tahun?”

1.3 Batasan Masalah

Penulisan laporan akan difokuskan pada batasan permasalahan berdasarkan rumusan masalah diatas, sebagai berikut:

1. Perancangan ini fokus pada 8 indikator kesehatan menurut Kemenkes yang dijadikan sebagai acuan dasar penulis, yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan dan makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah, dan membuang sampah sesuai tempatnya.
2. Dalam buku interaktif ini menggunakan variasi teknik dari *pop up*, yakni *v-folding* dan *internal stand*, juga teknik *lift the flap*.
3. Desain dalam buku interaktif menggunakan teknik ilustrasi digital vektor.
4. Perancangan ini menggunakan media pendukung seperti, poster, stiker, gantungan kunci, masker, serta wadah makan dan minum.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang buku interaktif perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sebagai media kampanye sosial bagi anak usia 3-6 tahun.

1.5 Manfaat

Dalam perancangan ini, diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Mampu menambah pengetahuan serta meningkatkan keterampilan peserta didik/anak, guru, dan orang tua mengenai perilaku hidup bersih dan sehat khususnya di lingkungan sekolah serta mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
2. Dapat digunakan sebagai acuan serta referensi keilmuan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan rentang usia 3-6 tahun.
3. Dengan kita mejaga kesehatan juga kebersihan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, semangat produktif di sekolah ataupun di rumah, juga mendapatkan rasa nyaman dari lingkungan kita yang terjaga kebersihannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian terdahulu dengan tema serupa yakni perancangan media interaktif pada anak, yang pertama “Pengembangan Permainan Multimedia Interaktif Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar” oleh Moch. Setyo Pramono, Astridya Paramita, dan Umi Muzakiroh dari Badan Penlitian dan Pengembangan Kesehatan. Penelitian pada tahun 2009 dengan sampel anak kelas 2 SD di kota Malang dan Yogyakarta ini memiliki permasalahan dengan tingginya prevalensi penyakit infeksi dan penyakit degeneratif berkaitan dengan kebiasaan berperilaku kotor dan tidak baik seperti, pola makan tidak benar, merokok, dan lain-lain. Moch. Setyo dan kawan-kawan ingin memperkenalkan dan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui permainan multimedia interaktif, yakni *edu-games* berbasis aplikasi yang berisi gambar, cerita, musik, juga suara yang dapat dimainkan sang anak.

Dan yang kedua adalah “Perancangan Buku Interaktif Mengenai Bagaimana Menanamkan Perilaku Hidup Teratur pada Anak Usia 3-5 Tahun” oleh Johan Prasaja K, Heru Dwi W, dan Asnar Zacky dari Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra, Surabaya. Dalam hal ini, seperti begadang, menunda pekerjaan, hingga lupa dengan kewajibannya sering dialami orang-orang zaman modern. Oleh karena itu, mereka menargetkan anak-anak di usia 3-5 tahun untuk diajarkan juga membiasakan perilaku hidup teratur melalui sebuah buku interaktif yang berisi gambar-gambar sehingga dapat menarik perhatian sang anak.

Penelitian ini memiliki tujuan yang hamper serupa dari penelitian terdahulu diatas, yaitu ingin menanamkan dan mengajarkan cara berperilaku yang baik dan benar pada anak-anak. Topik permasalahan penelitian ini memiliki rentang usia lebih muda 3-6 tahun serta menggunakan media buku interaktif seperti pada penelitian terdahulu kedua, namun dengan teknik yang berbeda yakni *pop up* dan *lift the flap*.

2.2 Kesehatan Anak

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 131 tentang Kesehatan menyatakan bahwa pemeliharaan kesehatan anak mulai diupayakan sejak anak masih dalam kandungan sampai berusia 18 tahun dan harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2007), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kesehatan, yakni faktor lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan, dan keturunan/genetik. Dimana faktor lingkungan dan perilaku menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, maupun masyarakat.

Ketika masuk usia sekolah, sang anak akan mulai aktif bergerak karena dengan semakin banyak bergerak, semakin banyak pula stimulus yang akan ia dapatkan untuk mendukung perkembangan fisik dan motoriknya. Dalam proses sang anak beraktivitas, kemungkinan terjadinya kecelakaan atau kelelahan dapat menimbulkan gangguan perkembangan motorik juga semakin tinggi (Aulia Fadhl, 2010: 10).

Pada usia 0-12 tahun merupakan masa rentan sang anak terserang berbagai penyakit yang beresiko menyebabkan gangguan tumbuh kembangannya di kemudian hari. Tentunya setiap perkembangan anak akan berbeda-beda tergantung dari faktor genetik, kesehatan dan asupan gizi yang didapat, serta lingkungan tempat ia tinggal akan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya sang anak (Aulia Fadhl, 2010: 7-10). Apabila terjadi gangguan dalam proses perkembangannya, apapun bentuknya, segera cari tahu gejalanya serta faktor-faktor penyebabnya lalu lakukan pencegahan sedini dan semaksimal mungkin. Maka dari itu, diperlukan adanya pengarahan dan pembelajaran perilaku hidup sehat yang baik guna mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan serta mampu memberikan stimulus-stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sang anak itu sendiri. Dimana peran orang tua maupun guru menjadi krusial dalam mengupayakan pemeliharaan kesehatan anak agar terciptanya paradigma sehat dikemudian hari.

2.3 Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Pertumbuhan merupakan perubahan pada ukuran, fungsi, serta bagian tubuh secara teratur, berurutan dan kompleks yang bersifat dapat diukur, misal pertumbuhan fisik seseorang dapat dilihat dari bertambahnya tinggi dan berat badan, jumlah sel, struktur gigi dan sebagainya. Perkembangan juga memiliki pola yang teratur yang mengacu pada perubahan struktur, pikiran, perilaku, dan perasaan yang dihasilkan dari pengalaman dan pembelajaran yang dialami selama hidup. Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia saling berkesinambungan seiring berjalannya kehidupan dan memiliki kaitan dengan faktor keturunan dan lingkungan, mulai dari fisik, motorik, kognitif, psikososial, spiritual, bahasa serta komunikasi dan masih banyak lagi (Arif Rohman, 2019: 3-10). Tahap pertumbuhan manusia dapat diprediksi sesuai dengan masa usianya. Namun tahap pertumbuhan insan manusia sangat bervariasi, karena setiap dari mereka berbeda dan memiliki bakat individu tersendiri.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dengan cepat dan tidak dapat tergantikan di masa mendatang. Anak usia dini terbagi menjadi beberapa tahapan berdasarkan tumbuh kembangnya, yaitu masa bayi lahir 0-12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah 3-6 tahun, dan masa awal sekolah 6-8 tahun (Mansur, 2009:88).

Sang anak harus melewati dan mengalami tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya, misal pada fase bayi, perkembangan motoriknya adalah merangkak, berdiri dan mencoba berjalan sedangkan perkembangan bahasanya adalah mengoceh, juga mengucapkan kata. Lalu pada fase perkembangan anak (3-6 tahun) mereka akan mencoba berkomunikasi, belajar kemandirian, serta menyiapkan diri untuk masuk ke sekolah. Dari tercapainya suatu fase tersebut, penilaian akan baik atau buruknya perkembangan anak akan dapat terlihat (Aulia Fadhli, 2010: 11).

Menurut Markham (dalam Arif Rohman, 2019) pada rentang usia tersebut, anak mulai menunjukkan rasa *curiosity* yang tinggi terhadap segala sesuatu. Mereka akan mulai mencari tahu, juga belajar mengenai berbagai hal, seperti bagaimana menjadi

teman, menggerakkan anggota tubuh secara optimal, memberikan emosi, serta memperbaiki perilaku mereka. Periode ini paling pas untuk memberikan pengetahuan dasar serta menanamkan perilaku kesehatan bagi sang anak. Munawaroh (dalam Ulamaul Arifah, 2018: 1) juga berpendapat bahwa anak-anak cenderung peka terhadap sesuatu yang baru dilihat dan didengar sehingga pembinaan mengenai sikap-sikap positif dirasa pas pada usia tersebut. Sebagai orang tua ataupun guru seharusnya memahami konsep tumbuh kembang anak agar mampu mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai karakteristik aspek pertumbuhan dan perkembangannya.

2.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat demi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku bagi perorangan, keluarga, maupun kelompok. Sehingga setiap orang mampu menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya serta menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah program pembinaan yang telah dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan sejak tahun 1996, kemudian dilanjutkan oleh Kementerian Kesehatan hingga saat ini. Pembinaan PHBS ini dilakukan di semua tatanan, yakni tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, sarana kesehatan, dan di tempat umum, sehingga semua golongan masyarakat dapat membantu tingkat keberhasilan dari program ini (Kementerian Kesehatan, 2011). Karena menurut Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2007) adanya dukungan yang bersifat eksternal dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang atau yang disebut faktor penguat (*reinforcing factor*), seperti keluarga, guru, petugas kesehatan, dan lainnya. Selain itu ada juga faktor pengaruh (*predisposing factor*) yang berkaitan dengan kesehatan, yaitu pengetahuan, pendidikan, keyakinan, dan sosial ekonomi, dan faktor pendukung (*enabling factor*) yang meliputi sarana dan prasarana, serta pelayanan kesehatan bagi setiap orang.

2.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan pembinaan berperilaku bersih dan sehat dengan tujuan memberdayakan siswa, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah agar mampu meningkatkan kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat secara mandiri. PHBS di sekolah memiliki 8 indikator yang menjadi alat ukur perilaku bersih dan sehat di sekolah, yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan dan makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, melakukan kerja bakti pada area lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.

2.6 Buku interaktif

Buku merupakan salah satu media pendidikan yang eksis sejak jaman dahulu. Karena bersifat tahan lama serta dapat digunakan berulang kali, oleh sebab itu buku dapat menjadi pilihan utama dalam mencari ilmu pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interaktif memiliki arti saling melakukan aksi, berhubungan, antarhubungan, saling aktif. Berdasarkan pengertian tersebut, buku dapat dijadikan sebagai media belajar yang interaktif. Dengan penggunaan media tersebut, guru atau orang tua dapat menyampaikan materi buku dengan konsep bermain, menyenangkan, serta akan lebih menarik perhatian anak khususnya usia 3-6 tahun.

Buku interaktif merupakan media yang tepat untuk anak usia tersebut. Dengan keterlibatan langsung anak dalam kegiatan belajar serta melibatkan interaksi anak dengan guru dan interaksi anak dengan media akan membantu proses tahapan perkembangan kognitif serta motorik anak. Menurut Fanny Wiliyanto (2013) buku interaktif terbagi menjadi delapan jenis, yaitu *pop up*, *lift the flap*, *pull tab*, *games*, *hidden object book*, *touch and feel*, *participation*, dan *play-A-Song*. Dalam perancangan ini, penulis menggunakan teknik jenis *pop up* dan *lift the flap*.

2.7 *Pop up*

Menurut Ellen G. Kreiger Rubin seorang ahli di bidang *paper engineering* (dalam Fatchul, 2014: 143), *pop up* adalah sebuah ilustrasi yang akan memiliki kesan tiga dimensi ketika halamannya dibuka, ditarik, atau diangkat.

Dilansir dari dgi.or.id, Teknik *pop up* sudah ada sejak awal abad ke-13 dengan kontruksi sederhana yang pada saat itu disebut sebagai *movable book*. Pada masa itu, *movable book* dimanfaatkan dalam bidang medis sebagai alat bantu mengajar anatomi tubuh serta digunakan sebagai pengenalan astronomi. Hingga saat ini, *pop up* telah memiliki berbagai variasi bentuk yang terbagi dalam lima teknik dasar, yakni *transformations*, *peepshow*, *pull-tabs*, *volvelles*, *v-folding*, *internal stand*, *rotary*, *mouth*, dan *parallel slide*. Berbagai teknik tersebut memiliki tingkat kerumitan yang berbeda dan mampu memunculkan dimensi yang dapat menimbulkan efek kejutan bagi pembaca sehingga terkesan tidak membosankan.

2.8 *Lift the Flap*

Lift the flap atau bisa disebut *peek a boo* juga merupakan turunan dari buku interaktif dengan teknik yang lebih mudah daripada *pop up* yang memiliki banyak tingkatan. *Lift the flap* dikemas dengan menumpuk atau menyusun beberapa kertas, lalu mengunci salah satu sisi susunan kertas sehingga menyisakan sebagian besar kertas agar dapat dibuka dan ditutup kembali seperti saat kita membuka jendela.

Penggunaan teknik *lift the flap* secara tidak langsung melatih sensor motorik anak. Anak dapat berinteraksi secara langsung melalui kegiatan melihat, membuka, dan menutup kertas bergambar pada teknik *lift the flap* (Dewantari, 2014). Melalui teknik ini, anak akan dapat melatih kemampuan motoriknya dengan berinteraksi langsung sehingga ilmu yang didapat akan jadi lebih efektif dan proses belajar mengajar anak menjadi lebih menarik juga menyenangkan.

2.9 Ilustrasi

Ilustrasi adalah gambar, diagram, atau peta yang digunakan untuk menghias atau menjelaskan sesuatu yang bersifat tertulis dari sebuah karya cetak seperti buku (Indiria Maharsi, 2016). Ilustrasi dapat menciptakan daya tarik kepada pembaca serta dapat membantu pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan (Supriyono, 2010: 51).

Menurut Eveline Andrya (dalam Indiria, 2016: 10) ilustrasi adalah sebuah bentuk media berimajinasi yang diwujudkan dalam sebuah karakter visual yang unik dan sekaligus bersifat naratif. Ilustrasi memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan suatu pesan dengan tepat, cepat serta tegas. Dengan hadirnya ilustrasi maka pesan disampaikan akan memiliki kesan tersendiri sesuai dengan jenis/teknik ilustrasi yang dihadirkan.

2.10 Vektor

Ilustrasi vektor muncul sebagai salah satu hasil dari perkembangan diranah digital. Menurut Kusrianto (2007: 119) vektor dibuat dengan perhitungan sistematis. Vektor memiliki beberapa kelebihan yaitu, memiliki ukuran file yang terbilang minim padahal objek atau elemen visual didalamnya banyak/besar, objek elemen visual vektor dapat dirubah berbagai ukuran/bentuk tanpa menurunkan kualitas objek/element visual tersebut, dan dapat dicetak dalam resolusi tertinggi.

2.11 Tipografi

Indiria Maharsi (2013: 5) mendefinisikan tipografi sebagai seni tentang mendesain, mencipta, memilih, menata, dan mengorganisir huruf yang berkaitan dengan estetika serta dapat digunakan sebagai pesan komunikasi yang efektif melalui karakter dan ciri khas huruf yang dimilikinya.

Tipografi yang baik harus memiliki unsur *legibility* dan *readability*, dimana setiap huruf dan karakternya serta keseluruhan teks dalam kalimat atau paragraf harus mudah dikenali dan terbaca (Rustan, 2010: 73). Pemilihan jenis dan karakter huruf serta penempatannya akan sangat menentukan keberhasilan dalam sebuah komunikasi

visual. Pemilihan bentuk tipografi yang sesuai secara tidak langsung mempengaruhi sebuah pesan yang akan disampaikan.

2.12 Warna

Warna merupakan salah satu elemen visual yang mampu menarik perhatian dengan mudah. Kusrianto (2007: 46-47) menyatakan bahwa warna merupakan unsur tajam yang dapat menyentuh kepekaan penglihatan (visual), serta memiliki kekuatan untuk memberikan citra dan kesan tersendiri kepada orang yang melihatnya. Warna juga dapat menjadi alat komunikasi dengan anak, karena warna dapat merangsang perkembangan otak anak sehingga memudahkan mereka dalam menanggapi bahasa dan perasaan. Selain dapat menarik perhatian, warna juga mampu mempengaruhi emosi, menggambarkan kesan juga interpretasi tertentu. Namun jika penggunaannya kurang tepat, warna dapat memberikan kesan buruk yang mampu mengurangi minat dan nilai baca.

2.13 Layout

Menurut Surianto Rustan (2008:88), *Layout* merupakan hasil dari proses eksplorasi kreatif seseorang dari masa lalu hingga sekarang ini. *Layout* atau tata letak tersusun dari berbagai elemen desain pada suatu media tertentu guna mendukung konsep maupun pesan sehingga membentuk susunan yang seimbang. Penerapan *layout* yang pertama kali harus diperhatikan adalah ukuran dari media yang akan dipakai. *Layout* sendiri dapat diterapkan pada berbagai media, seperti kartu nama, poster, brosur, kop surat, serta buku. Pengaturan *layout* yang baik, akan menambah daya tarik dan minat baca dari seseorang.

Menurut Tom Lincy (dalam Kusrianto, 2007: 277), *layout* yang baik, ialah yang menekankan prinsip-prinsip utama, seperti proporsi, keseimbangan, kontras, irama, serta kesatuan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa sebuah *layout* memiliki tujuan untuk menata suatu elemen agar elemen tersebut dapat mengkomunikasikan pesan/konsep sehingga memudahkan pembaca dalam meraih informasi yang disajikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dengan menggunakan metode kualitatif hasilnya akan lebih fleksibel dan *natural* sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2012: 2-3) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didasari pada data yang pasti atau ilmiah, dimana sumber pengambilan data dilakukan secara deskriptif dan mengungkapkan kejadian yang sebenarnya.

3.2 Unit analisis

Unit analisis digunakan untuk menentukan sumber informasi atau komponen yang akan diolah dan diteliti pada tahap analisis data. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi, daerah/waktu tertentu yang berkaitan dengan topik permasalahan agar memperoleh validitas serta bersifat realistik (Nasution, 2003: 5).

Dalam hal ini peneliti membuat batasan penelitian yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, diantaranya adalah objek dan subjek penelitian serta lokasi yang digunakan.

3.2.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005: 3) objek penelitian digunakan untuk menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian serta kapan dan dimana penelitian dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah anak rentang usia 3-6 tahun yang belum mengerti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Untuk itu peneliti akan mencari informasi ataupun data dan berfokus pada objek penelitian yang telah ditetapkan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Arikunto (2010: 152) menyebutkan subjek penelitian dapat berupa benda, hal ataupun orang yang dituju untuk diteliti dan mengumpulkan data. Berdasarkan ketentuan tersebut, subjek penelitian yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Peserta didik atau murid khususnya usia 3-6 tahun (PAUD dan TK)
2. Guru yang mendampingi murid di sekolah
3. Orang Tua sebagai pembimbing anak di rumah
4. Dokter Spesialis Anak (Pediatri)

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah yang dituju oleh peneliti dalam memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan. Penelitian akan berlokasi di Dinas Kesehatan kota Surabaya, serta beberapa institusi pendidikan, seperti PAUD, dan Taman Kanak-kanak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi maupun data dalam menunjang penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, angket (kuesioner), studi literatur, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Patton (dalam Ahmadi, 2014: 161) data dari observasi bertujuan untuk menggali informasi, menerangkan serta memahami segala kegiatan yang berlangsung yang berkaitan dengan objek kajian penelitian.

Pengamatan akan dilakukan secara daring yang berkaitan dengan objek penelitian guna memperoleh infomasi mendalam mengenai anak usia 3-6 tahun yang belum mengerti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan format pertanyaan kepada narasumber atau responden untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada guru TK ataupun PAUD untuk mengetahui lebih dalam karakter atau perilaku anak di Sekolah, dan dokter spesialis anak (pediatri) untuk mengetahui lebih dalam kesehatan anak serta dampak dari perilaku bersih dan sehat.

3.3.3 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2012: 142) Pengumpulan data dengan angket atau kuesioner ini dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan pada narasumber atau responden secara tertulis. Teknik kuesioner dapat dikatakan lebih efisien jika peneliti tahu pasti mengenai variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh narasumber atau responden. Kuesioner cocok digunakan jika target atau jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Angket atau kuesioner akan ditujukan kepada Guru PAUD dan TK serta Orang Tua yang memiliki anak pada rentang usia 3 sampai 6 tahun.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui referensi, buku, literatur dan teori-teori lainnya yang relevan dengan topik permasalahan sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan acuan dari Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Kementerian Kesehatan tahun 2011 sebagai sumber mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah, serta data prevalensi penyakit anak dari Laporan Riskesdas tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

3.3.5 Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004: 72) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan penting guna memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Catatan penting yang dimaksud dapat berupa arsip, dokumen, buku, tulisan angka, gambar maupun video.

3.4 Teknik Analisis Data

Patton (dalam Moleong, 2010: 280) berpendapat bahwa teknik analisis data merupakan sebuah proses menganalisis dan mengurutkan data secara sistematis ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data bertujuan untuk mengkerucutkan hasil dari pencarian informasi ataupun data menjadi lebih spesifik, ringkas serta menjadi satu kesatuan alur yang dapat dipahami oleh pihak lain atau pembaca. Teknik analisis data dibagi tiga tahap yakni reduksi data, model atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Semakin banyak data, maka semakin kompleks dan rumit juga, untuk itu perlu dilakukannya analisis-analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

3.4.2 Model Data/Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data tersebut dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan dilakukan penyusunan guna mendapatkan penarikan kesimpulan dan makna tertentu dalam sebuah data tersebut. Dalam hal ini peneliti akan fokus menyusun data yang telah diringkas, kemudian menyajikannya menjadi informasi yang jelas dan relevan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokkan suatu data sebagai bukti validitasnya. Penarikan kesimpulan dilakukan guna mencari makna secara menyeluruh dari hasil yang terkumpul selama penelitian. Dari kesimpulan yang telah diambil, masih membutuhkan adanya verifikasi ulang guna membuktikan bahwa data tersebut valid dan kredibel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi maupun data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan diuraikan setiap bagiannya untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan yang kemudian data maupun informasi tersebut disajikan dalam sebuah hasil kesimpulan.

4.1.1 Hasil Observasi

Teknik Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian mengenai masalah yang diteliti objek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Namun dimasa pandemik COVID19 ini, peneliti hanya bisa melakukan observasi melalui daring dengan cara mencari informasi maupun data terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia 3-6 tahun dari berbagai jurnal, laporan, dan website. Pada website promkes.kemkes.go.id milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, peneliti mendapatkan data tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang merupakan program pembinaan dari Kementerian Kesehatan dengan tujuan untuk memberdayakan individu maupun kelompok agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS serta mampu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di lingkungannya. Program ini terbagi kedalam beberapa tatanan, salah satunya yakni tatanan institusi pendidikan. PHBS di institusi pendidikan atau sekolah dilaksanakan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan 8 indikator yang menjadi alat ukur perilaku bersih dan sehat di sekolah, yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan dan makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.

Kemudian dari laporan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Nasional tahun 2018 mendapatkan data bahwa anak usia dini menjadi usia yang rentan terhadap berbagai penyakit jika tidak menjaga kesehatan dan kebersihannya, seperti kasus diare dengan prevalensi 12,8%, ISPA 13,7%, pneumonia 5,0%, dan malaria mencapai 74,6% yang diakibatkan dari lingkungan yang kurang bersih. Selain itu, peneliti juga mendapatkan berbagai data maupun informasi penting lain yang berkaitan dengan PHBS melalui observasi secara daring ini.

4.1.2 Hasil Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara telah dilakukan secara daring kepada dokter spesialis anak (pediatri) yakni Dr. Irna, Dr. Singgih E Prasetyo, dan Dr. Mega Muzdalifah melalui aplikasi Alodokter, dan Lindawati sebagai Guru PAUD di TK Citra Kusuma, Asemrowo, Surabaya melalui aplikasi WhatsApp. Dr Mega Muzdalifah mengungkapkan pada umumnya anak di usia 3 tahun memiliki perilaku yang aktif serta mulai memahami dan mencoba sesuatu yang baru, seperti berlari atau sedikit meloncat, memakai atau melepas sebagian pakaian, menggambar lingkaran (walaupun belum sempurna), menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana, bermain mainan, menendang bola, berguling, dan mulai merasa nyaman dengan lingkungan baru walaupun tidak didampingi orang tuanya. Namun banyak sekali kemungkinan yang bisa menyebabkan perkembangan sang anak terganggu, seperti pada gangguan motorik, berbicara atau berbahasa, kognitif atau intelektual dan kemampuan sosial maupun emosionalnya. Dr. Singgih E Prasetyo juga menerangkan perkembangan pada setiap anak itu berbeda-beda. Anak-anak juga memiliki daya imun yang belum matang sekuat orang dewasa akibatnya anak rentan terkena penyakit jika tidak menjaga kebersihannya dengan baik. Maka dari itu, diperlukan pengamatan dan pemeriksaan secara seksama terhadap tumbuh kembang sang anak.

Sedangkan menurut Dr. Irna, di usia 2,5-3 tahun kita sudah bisa mengajarkan anak perilaku bersih juga sehat seperti yang dianjurkan oleh Kemenkes, yakni mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, memakan makanan bergizi, istirahat dengan cukup, berolahraga secara rutin, memenuhi kebutuhan imunisasi sesuai jadwal,

serta membuang sampah sesuai tempatnya. Pembinaan perilaku bersih dan sehat harus selalu dibimbing oleh orang tuanya ataupun guru jika di sekolah. Meskipun memang lebih sulit mengajarkan anak-anak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dibandingkan orang dewasa, namun dengan terus menerus mengingatkan diharapkan anak akan terbiasa secara mandiri melakukan hal-hal tersebut.

Hasil dari wawancara Ibu Lindawati selaku guru PAUD mendapatkan informasi bahwasannya pada pendidikan PAUD anak mulai dibina mengenai berperilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 dimana indikator pencapaian perkembangan anak mulai usia 3 tahun salah satunya mampu berperilaku hidup bersih dan sehat meskipun masih memerlukan bantuan. Ibu Linda juga menerangkan materi PHBS untuk anak PAUD dipraktekkan dengan cara menyanyi, jadi belum ada media buku untuk pengenalan PHBS khususnya pada anak PAUD. Menurut Ibu Linda dengan adanya buku interaktif PHBS, anak akan lebih tertarik belajar mengenai perilaku bersih dan sehat. Selain itu, anak juga lebih senang melihat gambar-gambar dan warna-warna yang ceria, serta bermain sambil belajar.

4.1.3 Hasil Angket

Pengumpulan data maupun informasi juga dilakukan dengan menyebarluaskan angket atau kuesioner kepada guru PAUD dan TK, serta para pendamping anak (usia 3-6 tahun) dirumah seperti, orang tua, saudara, atau kerabat lainnya. Kuesioner yang disebarluaskan berisi berbagai pertanyaan guna mendukung informasi mengenai karakteristik orang tua dirumah, pemahaman orang tua terhadap PHBS, minat belajar anak, karakteristik anak, minat anak terhadap buku interaktif, serta jenis gambar atau ilustrasi yang disukai anak.

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh 39 responden pendamping anak seperti, orang tua, saudara, dan sebagainya, didapati bahwa mereka paham akan kebutuhan pendidikan anak diusia 3-6 tahun, dilihat dari jawaban mereka yang kebanyakan menyatakan mau membelikan anak buku untuk belajar dan akan meluangkan waktunya untuk membina anak mereka di rumah. Mereka menganggap adanya pembinaan tentang PHBS bagi anak usia 3-6 tahun itu penting, terbukti pada jawaban mereka yang

mengatakan perlu ada pembinaan PHBS melalui buku interaktif. Para pendamping anak juga menganggap buku interaktif dengan gambar atau ilustrasi yang simpel serta banyak warna dapat menarik perhatian anak dalam mempelajari materi yang ada pada buku tersebut.

Sedangkan kuesioner yang dibagikan kepada Guru PAUD maupun TK mendapatkan 17 responden dengan berbagai pertanyaan yang diberikan mendapatkan hasil, anak diusia 3-6 tahun ketika di sekolah memiliki karakteristik yang aktif, gemar bermain, ceria, memiliki *curious* tinggi dan mau memulai belajar mandiri. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan, 17 responden juga sepakat bahwa buku dengan banyak ilustrasi dan banyak warna mampu menarik perhatian anak diusia 3-6 tahun.

4.1.4 Studi Literatur

Buku yang digunakan sebagai studi literatur dalam penelitian ini adalah buku Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 yang mendapatkan informasi mengenai PHBS diberbagai tatanan hingga proses pembinaan PHBS agar dapat tercapainya paradigma hidup bersih dan sehat. Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini juga digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai indikator pencapaian perkembangan anak usia dini (0-6 tahun). Dalam kurikulum 2013 anak diwajibkan memiliki kompetensi dasar salah satunya memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat, begitupun menginjak usia 3-4 tahun sang anak seharusnya sudah dapat berperilaku hidup bersih dan sehat meskipun dengan bantuan orang terdekat.

Kemudian menggunakan Laporan Nasional RISKESDAS tahun 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) guna mendapatkan data berupa prevalensi berbagai penyakit anak yang dikarenakan belum tercapainya perilaku hidup bersih dan sehat.

4.1.5 Dokumentasi

Hasil dokumentasi diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya berupa catatan, seperti buku, dokumen, laporan serta arsip yang bermanfaat sebagai pelengkap data.



Gambar 4. 1 Pedoman Pembinaan PHBS dan RISKESDAS 2018

(Sumber: Kementerian Kesehatan RI, 2011 dan Litbangkes, 2019)

Dalam pedoman pembinaan PHBS mendapatkan informasi tentang indikator tercapainya perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, lalu dari laporan nasional RISKESDAS 2018 mendapatkan data prevalensi penyakit anak usia dini yang penyebabnya dari perilaku tidak sehat dan belum bisa menjaga kesehatan.

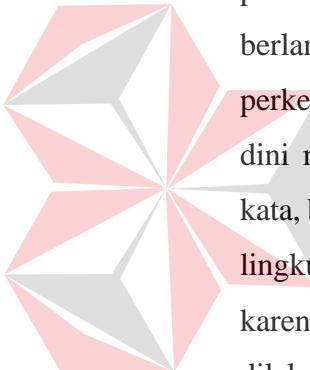
4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Reduksi Data

Setelah hasil pengumpulan data maupun informasi, data maupun informasi tersebut akan dipilah lagi dan disederhanakan melalui reduksi data. Berikut hasil analisisnya:

1. Observasi

Melalui data observasi yang dilakukan secara daring pada website prokes.kemkes.go.id dan laporan RISKESDAS nasional tahun 2018 mendapatkan data bahwa anak-anak diusia 3-6 tahun masih banyak yang belum menjaga kesehatan dan kebersihannya, terbukti dari tingginya angka prevalensi



penyakit anak yang disebabkan dari perilaku yang tidak sehat dan kurang baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan ditatatanan sekolah, karena sekolah dapat menjadi sarang berbagai penyakit yang dapat membahayakan anak usia dini. PHBS di sekolah mempunyai 8 indikator tercapainya hidup bersih dan sehat, yakni mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan dan makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.

2. Wawancara

Dari hasil wawancara, masa usia 0-6 tahun adalah masa emas dimana perkembangan fisik, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi mulai berlangsung. Buku interaktif dengan teknik *pop-up* mampu merangsang perkembangan kognitif anak usia 3-6 tahun menjadi lebih maksimal. Anak usia dini memiliki karakter yang aktif, seperti berlari, meloncat, manyambungkan kata, bermain, memakai atau melepas pakaian, dan mulai merasa nyaman dengan lingkungan baru. Anak usia 3-6 tahun juga rentan terhadap berbagai penyakit, karena memiliki daya imun yang belum matang. Untuk itu, diusia 3-6 tahun perlu dilakukan pembinaan mengenai PHBS seperti yang dianjurkan Kemenkes, meskipun memang lebih sulit. Di sekolah dibutuhkan adanya media yang menarik perhatian anak dalam mengajarkan PHBS.

3. Angket

Anak rentang usia 3-6 tahun ketika di sekolah memiliki karakteristik yang aktif, gemar bermain, ceria, memiliki *curious* tinggi dan mau memulai belajar mandiri. Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat dirasa penting bagi anak, meskipun masih perlu pendamping dan harus selalu diingatkan. Media dengan banyak gambar dan warna dirasa lebih digemari untuk dapat menarik perhatian sang anak. Buku interaktif perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan di sekolah sebagai media kampanye kesehatan bagi anak usia dini.

4. Studi Literatur

Pedoman pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 mendapatkan informasi mengenai 8 indikator PHBS di sekolah. Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, mendapatkan informasi tentang anak usia 3-6 tahun sudah mulai mendapat pendidikan formal seperti masuk PAUD dan TK, memiliki kompetensi dasar yakni harus mengenal kemudian menguasai perilaku hidup bersih dan sehat. Laporan Nasional RISKESDAS tahun 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, mendapatkan data berupa prevalensi penyakit anak usia dini yang disebabkan karena belum tercapainya paradigma bersih dan sehat di masyarakat.

5. Dokumentasi

Data penyakit anak seperti, diare, ISPA, gizi buruk, *pnumonia*, dan malaria dari laporan nasional RISKESDAS 2018. Beragam kompetensi dasar untuk menilai pencapaian perkembangan anak diusia lahir hingga 6 tahun dari Permendikbud no 146 tahun 2014. Diusia PAUD anak mulai bisa mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat yang mudah, seperti mencuci tangan dan membuang sampah. Di Sekolah belum memiliki media buku untuk mengajarkan anak perilaku hidup bersih dan sehat.

4.2.2 Penyajian Data

Setelah data maupun informasi dari observasi, wawancara, angket, studi literatur dan dokumentasi dipilah dan disederhanakan melalui reduksi data, berikut penyajian datanya:

1. Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa rentan anak terkena berbagai penyakit, seperti diare, ISPA, gizi buruk, *pnumonia*, dan malaria, dikarenakan sistem imun mereka yang belum matang seperti orang dewasa.
2. Diperlukan adanya promosi yang bersifat promotif dan preventif seperti arahan Kemenkes, yakni Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, karena sekolah dapat menjadi sarang penyakit bagi anak.

3. Menggunakan 8 indikator tercapainya hidup bersih dan sehat, yakni mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan dan makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.
4. Di PAUD atau TK masih belum ada media yang cocok untuk mempelajari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi anak usia 3-6 tahun.
5. Menggunakan media buku interaktif berupa *pop up*. Karena selain dapat menarik perhatian, buku *pop up* mampu merangsang sensor motorik sekaligus kognitif anak usia 3-6 tahun.
6. Dalam media yang digunakan setidaknya mendominasi unsur visual, banyak warna, juga harus mudah dipahami oleh anak serta pengajar atau pendamping.

4.2.3 Penarikan Kesimpulan

Anak usia dini (0-6 tahun) memiliki sistem imun yang lemah dan mudah terserang berbagai penyakit. Menginjak usia 3-6 tahun mereka harus menempuh pendidikan sekolah formal, seperti PAUD kemudian Taman Kanak-kanak. Sedangkan di sekolah sendiri, merupakan sarang berbagai penyakit yang dapat menjangkiti anak-anak apalagi jika mereka tidak menjaga kesehatan dan kebersihannya. Maka dari itu, diperlukan adanya pedoman pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah sesuai arahan Kemenkes yang khusus ditujukan kepada anak usia 3-6 tahun, agar anak mampu mempunyai paradigma sehat dikemudian hari. Penggunaan media buku interaktif berupa *pop up* selain dapat membiasakan anak terhadap buku sejak dini, juga mampu merangsang motorik juga kognitif anak supaya tahap tumbuh kembangnya menjadi lebih optimal.

4.3 Konsep dan *Keyword*

Bersumber pada data maupun informasi yang diperoleh sebelumnya, kemudian masuk ke tahap analisis selanjutnya guna mendapatkan sebuah *keyword* (acuan) dalam pembuatan konsep yang matang.

4.3.1 Analisis *Segmentation, Targeting, & Positioning* (STP)

1. *Segmentation*

a. Geografis

Negara : Indonesia
 Regional : Surabaya, Jawa Timur
 Kepadatan Populasi : Kota Besar

b. Demografis (Target Audience)

Usia	: 3-6 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Profesi	: Peserta Didik
Pendidikan	: PAUD dan Taman Kanak-kanak
Kelas Sosial	: Menengah

Demografis (Target Market)

Usia	: 25-45 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Profesi	: Semua Profesi
Status Keluarga	: Menikah
Pendapatan	: >Rp. 2.500.000,00

Kelas Sosial Ekonomi : *Social Economic Class* (SEC) B

c. Psikografis

Anak-anak yang senang bermain, memiliki *curious* tinggi, gemar hal-hal baru yang unik, serta menunjukkan keinginan untuk mandiri. Guru dan Orang tua

yang peduli dan mendukung anaknya untuk membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.

2. *Targeting*

Dalam perancangan ini, mendapatkan dua kategori target, yakni target *audience* dan target *market*. Target *audience* berada pada usia 3-6 tahun dengan karakter aktif, gemar membaca, dan memiliki rasa ingin tahu. Kemudian target *market* adalah Guru sebagai pendamping di sekolah yang ingin memberikan pedoman berperilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik, dan Orang tua dari anak rentang usia 3-6 tahun dengan karakteristik gemar membelikan sang anak buku bacaan, mendukung tumbuh kembang anak, serta mau mengajari dan mengingatkan anak terhadap berperilaku hidup bersih dan sehat.

3. *Positioning*

Perancangan buku interaktif PHBS di sekolah ingin menciptakan kesan dibenak konsumen sebagai sebuah media promosi kesehatan PHBS di sekolah sesuai arahan Kemenkes yang dikhususkan kepada anak usia 3-6 tahun agar mereka mampu dan terbiasa dengan hidup bersih dan sehat serta menciptakan paradigma sehat dikemudian hari.

4.3.2 Unique Selling Proposition

Perancangan buku interaktif ini berfokus pada pembinaan PHBS yang terdiri dari 8 indikator terciptanya PHBS di Sekolah untuk anak rentang usia 3-6 tahun. Dikemas menggunakan teknik *pop up* dan *lift the flap* bertujuan menarik perhatian anak sekaligus merangsang sensor motorik serta kognitif anak agar sang anak dapat terus mengingat dan terbiasa akan perilaku hidup bersih dan sehat dimasa mendatang.

4.3.3 Analisis SWOT

Dalam kedua aspek tersebut akan ditemukan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) yang kemudian

digabungkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan juga solusi untuk membuat peluang menjadi kekuatan, mengantisipasi ancaman, hingga mengatasi kelemahan yang ada pada perancangan ini.

Data maupun informasi yang telah didapatkan melalui proses pengumpulan data akan dianalisa lagi melalui teknik SWOT seperti tabel berikut:

Table 4. 1 Analisis SWOT

Faktor Internal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa usia dini atau keemasan yang paling pas untuk membangun fondasi awal bagi kepribadian anak 2. Anak usia dini mampu menyerap berbagai informasi baru 3. Anak usia 3-6 tahun membutuhkan media yang dapat merangsang sensor motorik serta kognitifnya. 4. Anak usia 3-6 tahun menyukai buku dengan banyak gambar dan warna. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak usia dini masih terkesan sulit untuk diajarkan PHBS dan masih harus didampingi. 2. Anak memiliki imun yang belum cukup matang, menjadikannya rentan terhadap berbagai penyakit 3. Anak usia 3-6 tahun belum mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan bagi dirinya sendiri 4. Tidak semua anak menyukai buku.
Opportunities (Peluang)	S-O	W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya media kampanye Kesehatan bagi anak usia dini. 2. Belum banyak media edukasi yang berkaitan dengan PHBS khususnya pada anak usia 3-6 tahun. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang buku interaktif PHBS di Sekolah sebagai sarana edukasi dan pengenalan terhadap anak usia 3-6 tahun agar mereka mampu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang digunakan berpacu pada 8 indikator terciptanya PHBS di sekolah menurut Kemenkes 2. Mengemas buku interaktif dengan visual yang menarik

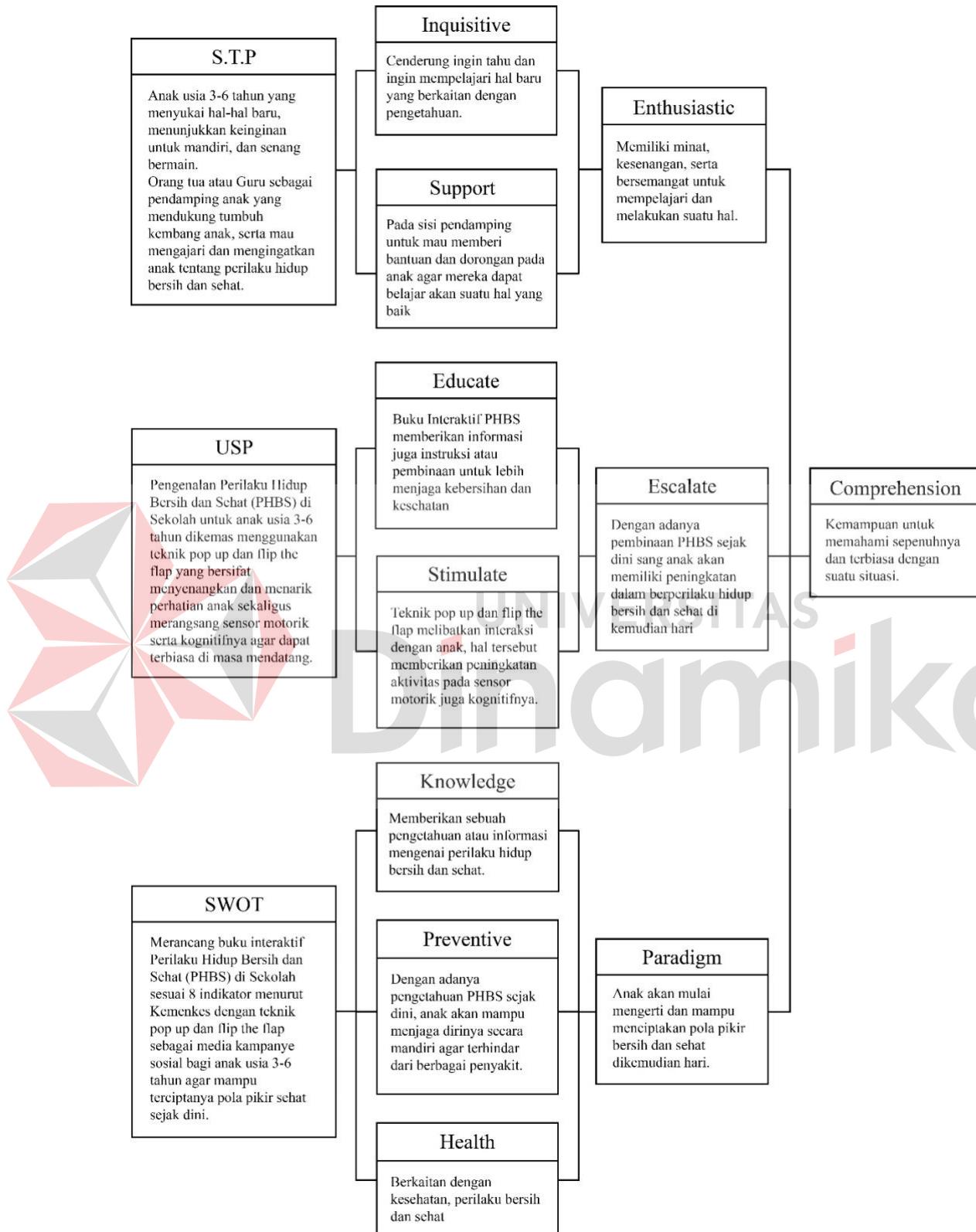
<p>3. Mengenalkan PHBS di Sekolah pada anak sejak dini dapat memberikan informasi baru akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>4. Mengajak anak, orang tua, serta guru untuk menjaga kesehatan dan kebersihan</p> <p>5. PHBS sangat dibutuhkan di masa sekarang ini.</p>	<p>menciptakan paradigma sehat di kemudian hari.</p> <p>2. Penggunaan teknik <i>pop up</i> dan <i>lift the flap</i> dalam buku dapat merangsang sensor motorik, juga mampu menarik perhatian anak.</p> <p>3. Penyajian buku interaktif PHBS di Sekolah dibuat berdasarkan pertimbangan visual dan warna yang disukai oleh anak usia 3-6 tahun.</p>	<p>juga informasi yang ringan dan jelas agar para pendamping seperti orang tua dan guru dapat membantu anak memahami isi bahasan.</p> <p>3. Mengemas buku dengan teknik <i>pop up</i> dan <i>lift the flap</i> agar anak dapat tertarik dan terbiasa dengan buku</p>
Threats (Ancaman)	S-T	W-T
<p>1. Banyaknya orang tua yang masih belum sadar akan pentingnya hidup bersih dan sehat</p> <p>2. Lingkungan bermain anak yang kurang higienis</p> <p>2. Sekolah dapat menjadi sarang berbagai penyakit bagi anak usia dini.</p> <p>4. Adanya media internet yang menjadikan anak tidak menyukai buku.</p>	<p>1. Seorang anak mampu menjadi agen perubahan dalam mempromosikan PHBS di lingkungannya.</p> <p>2. Perancangan buku interaktif PHBS di Sekolah dapat digunakan sebagai media kampanye Kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.</p>	<p>1. Merancang buku interaktif dengan teknik <i>pop up</i> dan <i>lift the flap</i> yang dapat dimengerti oleh anak serta pendamping sekaligus</p> <p>2. Menggunakan sarana daring untuk promosi edukatif serta mengenalkan PHBS sesuai arahan Kemenkes bagi anak usia 3-6 tahun.</p>
Strategi Utama		

Merancang buku interaktif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah sesuai 8 indikator menurut Kemenkes dengan teknik *pop up* dan *lift the flap* sebagai media kampanye sosial bagi anak usia 3-6 tahun agar mampu terciptanya pola pikir sehat sejak dini.

4.3.4 Key Communication Message

Setelah diperoleh analisis STP, USP, dan SWOT dari hasil pengumpulan data sebelumnya, kemudian tahap berikutnya adalah mencari kata kunci untuk membentuk sebuah pesan utama (*key message*) yang singkat dan jelas agar pembuatan perancangan ini sesuai dengan karakteristik dan minat dari target audiens. Serta diharapkan pesan dari perancangan ini dapat tersampaikan dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat yang dituju.





Gambar 4. 2 Diagram Key Communication Message

4.3.5 Deskripsi Konsep

Pada diagram *key communication message*, ditemukan sebuah *keyword* “*comprehension*” yang menurut dictionary.cambridge.org berkaitan dengan kemampuan untuk memahami sepenuhnya dan terbiasa dengan suatu situasi atau fakta setelah situasi atau fakta tersebut diketahui dan diingat. “*Comprehension*” juga memiliki arti kesadaran, pandai, mampu berpikir, mengingat, menerangkan dan mendemonstrasikan berdasarkan ilmu yang telah didapatkan.

Kata kunci “*Comprehension*” akan diterapkan sebagai konsep sesuai maknanya yaitu memberikan pemahaman yang bersifat edukasi akan pentingnya hidup bersih dan sehat melalui 8 indikator perilaku yang dapat kita terapkan dikehidupan sehari-hari. Pemahaman yang dimaksud akan disesuaikan dengan target primer, yakni anak usia 3-6 tahun juga target sekunder, yakni orang tua dan guru agar mereka mampu mengerti, mengingat, hingga menerapkan (bagi anak usia 3-6 tahun) dan mampu menerangkan dan mendemonstrasikan (bagi orang tua dan guru) pada anak tata cara maupun informasi berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sesuai arahan Kemenkes.

4.4 Perancangan Kreatif

4.4.1 Tujuan Kreatif

Perancangan buku interaktif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah dengan teknik *pop up* dan *lift the flap* ini bertujuan sebagai media promosi kesehatan yang bersifat preventif, serta dapat menjadi sarana edukasi mengenai PHBS bagi anak rentang usia 3-6 tahun. Perancangan ini diharapkan mampu memberikan bekal pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan sejak dini, agar tumbuh kembang anak diusia dini menjadi optimal dan terhindar dari berbagai penyakit.

4.4.2 Strategi Kreatif

Akan lebih memperhatikan dari segi konsep buku, bahasa, *headline*, *subheadline*, *layout*, jenis huruf, warna, serta teknik visual yang akan disesuaikan dengan kata kunci “*comprehension*” yang telah ditemukan.

1. Konsep Buku

Perancangan buku ini bersifat interaktif, menggunakan teknik *pop up (v-folding dan internal stand)* dan *lift the flap* untuk menarik perhatian anak serta merangsang sensor motoriknya. Buku ini memiliki tujuan sebagai sarana edukatif tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari, agar generasi muda mampu mencapai pemahaman akan pentingnya hidup bersih dan sehat sejak dini. Buku ini berjumlah 18 halaman termasuk cover dan memiliki ukuran 21cm x 21cm. Dengan ukuran tersebut, buku akan lebih mudah masuk dalam tas, dibawa kemana-mana, juga tidak terlalu berat bagi target audiens.

2. Bahasa

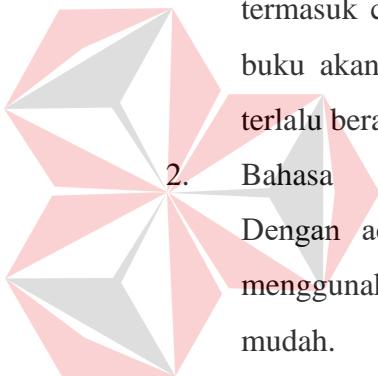
Dengan acuan kata kunci “*comprehension*”, maka dalam buku ini akan menggunakan bahasa Indonesia agar pesan dapat dimengerti dan dicerna dengan mudah.

3. Judul (*headline*)

Buku perancangan ini memiliki tujuan untuk memberikan wawasan serta keterampilan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah bagi anak, melalui 8 indikator terciptanya PHBS. Berdasarkan hal tersebut, dipilih judul dengan kalimat deklaratif yakni, “Aku bisa hidup bersih dan sehat!” yang memberikan pesan tersirat bahwa anak rentang usia 3-6 tahun sudah seharusnya mampu untuk belajar berperilaku bersih dan sehat.

4. Subjudul (*subheadline*)

“Buku *Pop-Up* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah” dipilih sebagai subjudul untuk menjelaskan bahwa buku ini memiliki materi mengenai PHBS di sekolah.



5. Layout

Untuk menyesuaikan dengan teknik *pop up* serta *lift the flap* karena lebih dominan secara visual, *circus layout* dipilih karena jenis *layout* ini tidak mengacu pada ketentuan buku dan penyusunan teksnya yang tidak beraturan tapi tetap memiliki komposisi yang baik antara visual dengan teks tersebut. *Circus layout* akan digunakan pada cover depan dan halaman isi yang menggunakan teknik *pop-up* dan *lift the flap*. Untuk halaman lainnya seperti, cover belakang, kata pengantar, daftar isi dan biografi menggunakan *copy heavy layout*, karena komposisi tata letaknya hanya menampilkan visual pendukung saja dan lebih menekankan pada penyajian teks.

6. Jenis Huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam rancangan buku ini terdiri dari *primary font* yang digunakan sebagai judul dan penulisan bab dan *secondary font* untuk isi materi dan subjudul. Sesuai dengan kata kunci “*comprehension*” yang berarti pemahaman atau kemampuan untuk memahami suatu hal, maka pemilihan tipografi harus mudah dikenali dan terbaca dengan jelas, sesuai dengan pernyataan Rustan (2010: 73), tipografi yang baik harus memiliki unsur *legibility* dan *readability*. Peneliti memilih *typeface Cursive* yang menyerupai bentuk tulisan tangan, tidak menyambung antar huruf dan memadukan huruf kecil dan besar. *Typeface cursive* memberikan kesan *simple*, jelas, dan mudah dibaca. *Font family* “Chelsea Market” digunakan sebagai *primary font*, dan “Coming Soon” sebagai *secondary font*.

Chelsea Market

By: Tart Workshop

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	Š	T	U	V	W	X	Y	Z	Ž	á	
b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	š	š	t	u	v	w	x	y	z	ž	1	2
3	4	5	6	7	8	9	0	‘	’	“	”	!	”	(%)	[#]	{	@	}	/	&	\	<	-	+		
÷	×	=	>	®	©	\$	€	£	¥	฿	:	;	,	.	*														

Gambar 4. 3 "Chelsea Market" Primary Font

(Sumber: fonts.google.com)

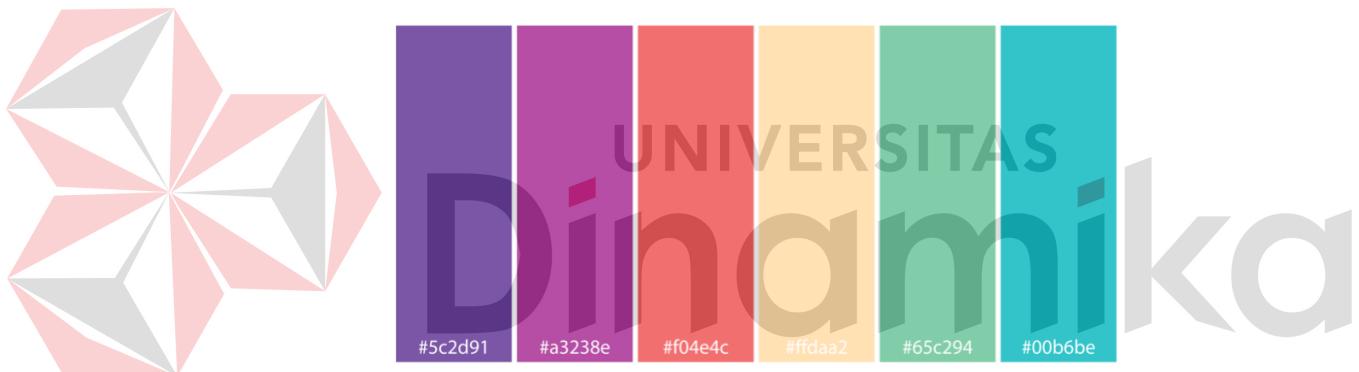


Gambar 4. 4 "Coming Soon" Secondary Font

(Sumber: fonts.google.com)

7. Warna

Anak usia 3-6 tahun memiliki karakteristik yang aktif, suka bermain dan ceria. Perancangan buku ini menggunakan konsep warna *Energetic* yang dapat memberikan kesan antusias, semangat, *youthful*, dan aktif dari buku *Color Harmony Workbook*.



Gambar 4. 5 Skema Warna Energetic
(Sumber: *Color Harmony Workbook*, 1999)

Berhubungan dengan data kuesioner yang menyatakan bahwa anak akan lebih tertarik dengan banyak warna, maka dalam perancangan ini akan didominasi skema warna *energetic* agar target audiens mampu tertarik dan mendukung pemahaman isi materi melalui kesan warna tersebut.

8. Teknik Visual

Teknik visual yang digunakan adalah *digital vector*, dengan gaya ilustrasi *semi-flat*. Karena gaya ilustrasi *semi-flat* terkesan efisien, modern, juga mampu memberikan informasi dengan cepat, agar target audiens yakni anak-anak mampu memahami gambar/ilustrasi yang menjelaskan isi materi dengan mudah.

4.4.3 Strategi Media

Strategi media dapat terbentuk melalui *media habit* dari target audiens yakni kebiasaan audiens dalam menggunakan media. Dalam hal ini, target primer yakni anak-anak usia 3-6 tahun akan lebih mudah diajarkan suatu hal melalui media yang berwujud seperti, buku. Selain dapat digunakan sebagai media interaktif yang cocok bagi anak, buku dapat digunakan berulang kali serta tahan lama. Maka dari itu, buku interaktif dipilih sebagai media utama. Buku interaktif ini menggunakan teknik *pop up* (*v-folding* dan *internal stand*) dan *lift the flap*, dikemas dengan teknik visual *digital vector* dengan gaya ilustrasi *semi-flat*, berukuran 21cm x 21cm, menggunakan kertas *art carton* dengan *gramatur* 260gr untuk isi dan untuk *pop up*, cover menggunakan kertas *art paper* dengan *gramatur* 150gr laminasi *doff*, dan dijilid *hardcover*.

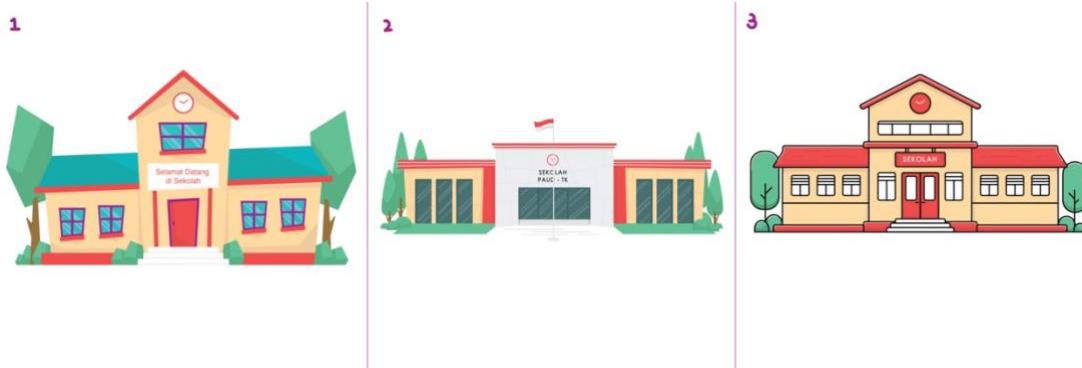
Media pendukung juga digunakan dalam perancangan ini, untuk memperluas target audiens primer (anak usia 3-6 tahun) juga menjangkau target audiens sekunder (orang tua dan guru). Pemilihan media pendukung juga ditetapkan melalui *media habit* yang berkaitan juga dengan PHBS yakni, poster, stiker, masker, serta wadah makan dan minum.

4.4.4 Sketsa Media Utama



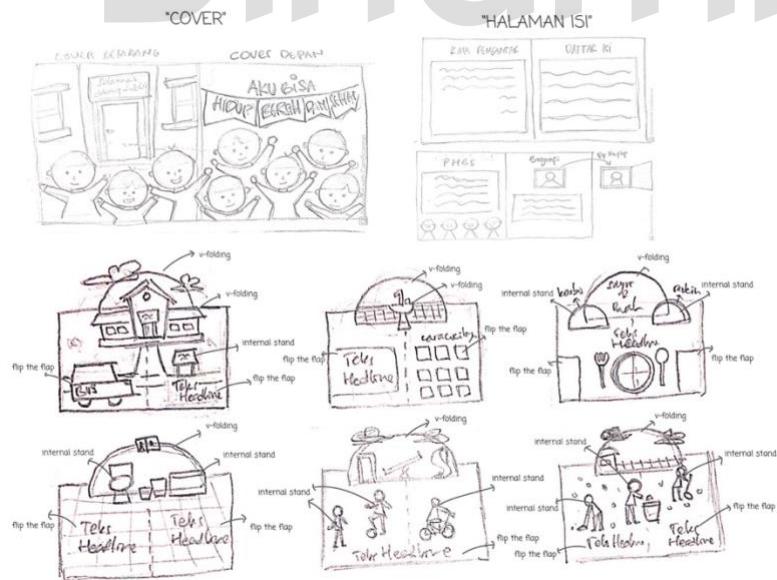
Gambar 4. 6 Sketsa Gedung Sekolah

Sesuai dengan gaya ilustrasi *semi flat* yang dipilih, maka dibuatlah sketsa “gedung sekolah” sebagai acuan untuk dikembangkan lagi menjadi beberapa alternatif gaya ilustrasi.



Gambar 4. 7 Alternatif Gaya Ilustrasi

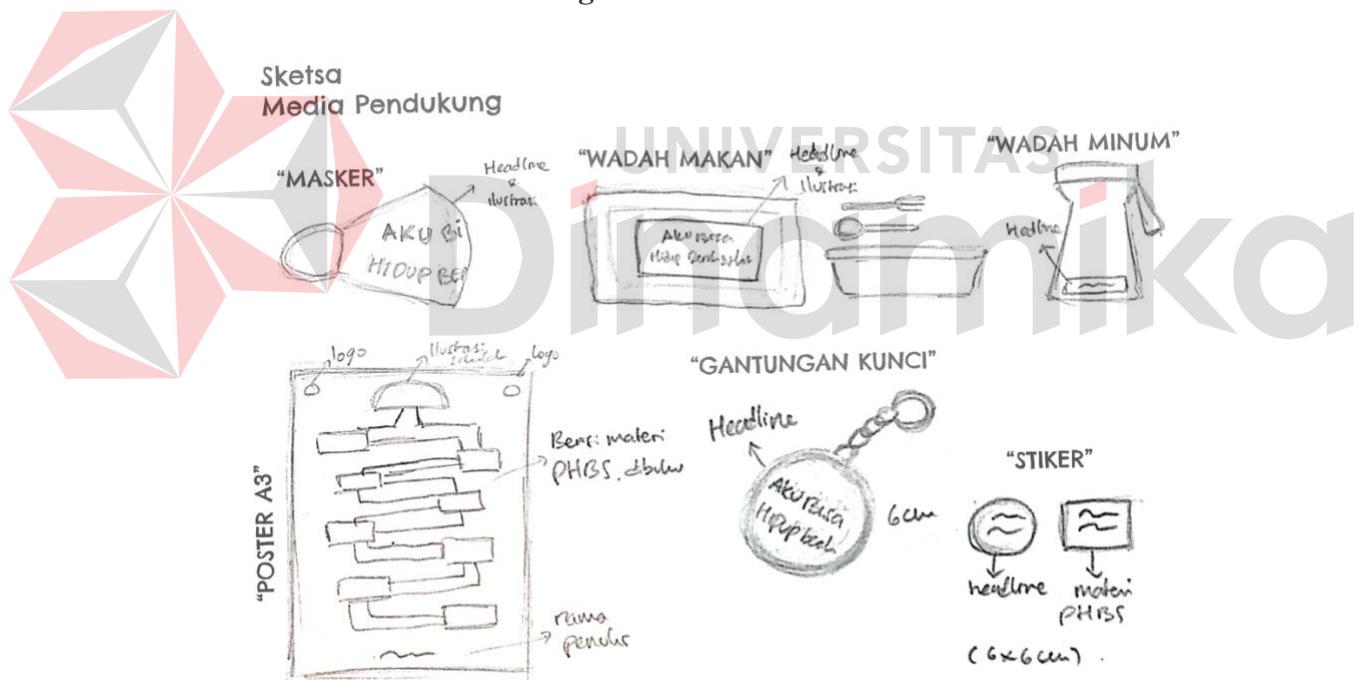
Peneliti menetapkan ilustrasi nomor satu dengan gaya ilustrasi *semi-flat* dan objek yang sengaja dibuat sesederhana mungkin juga tidak simetris, karena menurut Permendiknas Nomor 137 tahun 2014 anak usia 3-6 tahun hanya bisa menggambar lingkaran, objek yang simpel dan kebanyakan hanya menggores tanpa aturan dan arah. Setelah penentuan gaya ilustrasi, maka dibuatlahh *layout* sketsa perancangan media utama, sebagai berikut:



Gambar 4. 8 Sketsa Media Utama

Dalam media utama, halaman cover belakang, kata pengantar, daftar isi, PHBS, dan biografi penulis akan menggunakan *copy heavy layout*. Sedangkan untuk cover depan, dan halaman isi lainnya menggunakan *circus layout*. Pada halaman isi akan menggabungkan dua lembar buku sehingga ukurannya akan menjadi 42cm x 21cm, karena pada bagian tengah antar lembar nantinya akan diisi teknik *pop up (v-folding)* yang cara kerjanya harus ditempelkan antara lipatan buku agar jika dibuka dapat muncul tepat di tengah kedua lembar tersebut. Teknik *internal stand* juga digunakan namun akan disesuaikan dengan teknik *v-folding*, sedangkan teknik *lift the flap* digunakan untuk memberikan penjelasan lebih dalam mengenai isi materi yang berkaitan.

4.4.5 Sketsa Media Pendukung



Gambar 4. 9 Sketsa Media Pendukung

Media pendukung yang dipilih adalah masker, gantungan kunci, kotak makan dan botol minum, stiker, serta poster. Gantungan kunci dan stiker dipilih untuk menarik perhatian anak supaya tertarik untuk membaca buku interaktif ini. Masker serta kotak makan dan botol minum dipilih karena berkaitan dengan topik perancangan yakni,

“Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)”. Untuk poster sendiri akan digunakan dalam memperluas target audiens karena akan disebarluaskan secara *online* dan di beberapa tempat seperti, sekolah ataupun fasilitas pelayanan kesehatan.

4.5 Implementasi Karya

Hasil pemilihan gaya ilustrasi *semi-flat* sebelumnya, kemudian diterapkan pada media utama serta media pendukung melalui proses *digital* menggunakan aplikasi Adobe Illustrator. Mengacu pada sketsa media utama, peneliti menjelaskan tahapan pembuatan buku interaktif serta penerapan teknik *pop up* (*v-folding* dan *internal stand*) dan *lift the flap* dari *cover* hingga halaman isi. Pada media pendukung, penerapan karya dilakukan menggunakan *mockup* berdasarkan media pendukung yang dipilih, masker, gantungan kunci, kotak makan dan botol minum, stiker, serta poster.

4.5.1 Media Utama

Berupa buku interaktif yang berjumlah 18 halaman termasuk cover, dikemas menggunakan teknik *pop up* (*v-folding* dan *internal stand*) dan *lift the flap* dengan gaya ilustrasi *semi-flat*.



Gambar 4. 10 Desain Cover Depan dan Belakang

Pada desain cover memiliki total ukuran 44cm x 21cm dengan bagian tengah yang berukuran 2,5cm. Pada gambar diatas, cover depan (sebelah kanan) menggunakan *circus layout* dan *copy heavy layout* pada cover belakang (sebelah kiri).



Gambar 4. 11 Halaman Kata Pengantar dan Daftar isi

Halaman kata pengantar dan daftar isi menggunakan tata letak *copy heavy layout*, karena lebih menonjolkan pada penyajian teks saja.



Gambar 4. 12 Desain Halaman Isi "Selamat Datang di Sekolah"

Halaman isi berukuran 21x21 cm, pada gambar 4.16 menggunakan dua lembar halaman sekaligus, karena akan berisikan visual *pop up* (*v-folding* dan *internal stand*)

serta *flip the flap*. Teknik *v-folding* digunakan pada bagian background setengah lingkaran dan gedung sekolah, teknik *internal stand* digunakan untuk menampilkan bendera merah putih dan papan logo “Tut Wuri Handayani”, dan teknik *flip the flap* pada bagian bus sekolah dan teks “8 (delapan) PHBS di Sekolah” dengan cara membuka/menutup akan menampilkan penjelasan yang lebih mendalam, ditujukan untuk target audiens sekunder (orang tua atau guru) agar mampu menjelaskan kepada anak.



Gambar 4. 13 Desain Hal. “Cuci Tangan memakai Sabun pada Air Mengalir”

Pada halaman isi “Biasakan cuci tangan memakai sabun pada air mengalir!” menggunakan *circus layout* yang penempatan teksnya disesuaikan dengan tampilan visual *pop up* dan *flip the flap*. Pada background setengah lingkaran dan wastafel menggunakan teknik *v-folding*, sedangkan teknik *flip the flap* ditempatkan pada bagian teks *headline* dan ilustrasi mencuci tangan guna memberikan penjelasan yang lebih detail.



Gambar 4. 14 Desain Hal. "Makan Makanan atau Jajan yang Sehat dan Bergizi!"

Halaman ini menggunakan *circus layout* yang penempatannya mengikuti teknik *pop up* (*v-folding* dan *internal stand*) pada visual mangkok yang berisi sayur dan buah, karbohidrat, dan protein, Juga teknik *flip the flap* pada bagian visual wastafel dan gelas yang ketika dibuka akan berisi penjelasan mengenai “*Isi Piringku*”. “*Isi Piringku*” merupakan program dari Kemenkes mengenai kampanye sosial untuk mengedukasi porsi makanan yang baik dan sehat bagi seorang anak maupun orang dewasa.



Gambar 4. 15 Desain Hal. “Gunakan Jamban yang Bersih dan Sehat!” dan “Berantas Jentik Nyamuk!”

Berisi penjelasan mengenai manfaat menggunakan jamban yang bersih dan cara berantas jentik nyamuk dengan 3m (Menguras, Menutup, Mengubur) yang didapatkan dari poster kampanye sosial milik Kemenkes. Penjelasan tersebut dapat dilihat di balik *headline* nomor 3 dan 4 (*lift the flap*). Juga terdapat teknik *v-folding* yang digunakan pada visual background setengah lingkaran yang akan membuatnya timbul ketika halaman dibuka, teknik *pop up* (*internal stand*) digunakan pada visual jamban, bak mandi, dan ember, sedangkan teknik *lift the flap* digunakan pada tutup jamban.



Gambar 4. 16 Desain Hal. "Olahraga Secara Teratur dan Terukur!"

Halaman "Olahraga Secara Teratur dan Terukur" dikemas dengan teknik *pop up*

(*v-folding*) pada bagian background setengah lingkaran, teknik *internal stand* pada visual anak-anak berolahraga dan teknik *lift the flap* yang berisi penjelasan mengenai prinsip olahraga BBTT (Baik, Benar, Teratur, dan Terukur) yang merupakan sebuah program dari Kemenkes.



Gambar 4. 17 Desain Hal. "Jangan Merokok!", "Buang Sampah Ada Tempatnya!" dan "Kerja Bakti Banyak Manfaatnya"

Pada halaman ini, teknik *v-folding* digunakan pada visual background setengah lingkaran, *internal stand* pada visual anak kerja bakti, dan *flip the flap* pada teks *headline* yang berisi penjelasan mengenai larangan merokok, pilah sampah sesuai jenisnya, serta manfaat kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah.



Gambar 4. 18 Desain Hal. "PHBS" dan "Biografi"

Halaman "PHBS" dan "Biografi" menggunakan *circus layout* karena lebih fokus pada isi teks dan hanya menampilkan sedikit visual pendukung saja. Di halaman "Biografi" terdapat teknik *lift the flap* pada bagian foto penulis.

4.5.2 Media Pendukung



Gambar 4. 19 Media Pendukung

Ilustrasi yang digunakan dalam media pendukung berpacu pada indikator tercapainya PHBS seperti yang terdapat pada stiker dan poster. Sedangkan untuk masker, gantungan kunci dan kotak makan dan minum lebih menonjolkan teks *headline* yakni, "AKU BISA HIDUP BERSIH DAN SEHAT!".

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Anak usia 3-6 tahun memiliki imun yang belum matang seperti halnya orang dewasa, ditambah mereka belum mengerti cara berperilaku hidup bersih dan sehat. Apalagi jika lingkungan tempat mereka aktif belajar dan bermain ternyata adalah sarang berbagai penyakit yang dapat mengganggu tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Maka pada masa emas sang anak harus dibekali dengan pengetahuan akan kesehatan dan kebersihan agar memiliki pemahaman yang optimal mengenai PHBS. Perancangan buku interaktif ini dilakukan sebagai sarana edukatif yang bersifat preventif juga promotif mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Buku ini dikemas menggunakan teknik *pop up (v-folding dan internal stand)* dan *lift the flap* dengan mengusung konsep dari kata kunci *Comprehension* yang berarti pemahaman atau cara memahami sesuatu, mulai dari warna, jenis huruf, bahasa, *layout*, dan juga teknik visualnya. Dimana dalam mencapai sebuah pemahaman, diperlukan sebuah *rangsangan* yang mampu memberikan kesan semangat (*energetic*) kepada audiens agar mereka mampu tertarik, mengikuti, hingga memahami pesan yang disampaikan dan akhirnya mampu menciptakan paradigma bersih dan sehat dikemudian hari. Materi dalam buku ini menggunakan 8 indikator tercapainya hidup bersih dan sehat di sekolah menurut Kemenkes, seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajan dan makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga secara teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, kerja bakti secara rutin di area sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya.

5.2 Saran

Terdapat dua saran yang dapat dibagikan melalui penelitian ini. Pertama yaitu, buku perancangan ini dapat digunakan sebagai media edukasi di sekolah maupun di rumah, karena 8 indikator ini dapat diterapkan di lingkungan sehari-hari sang anak. Sebagai pendamping seperti guru ataupun orang tua, mereka dapat membimbing juga membantu sang anak dalam proses belajar serta memahami cara berperilaku hidup bersih dan sehat, karena dalam buku ini terdapat penjelasan yang dapat digunakan pendamping dalam menjelaskan kepada sang anak.

Yang kedua, selain penggunaan buku interaktif, anak usia 3-6 tahun juga senang terhadap buku bercerita. Dengan menggunakan konsep bercerita, pendamping juga akan lebih mudah menyampaikan materi serta sang anak akan mampu mengingat pesan yang disampaikan. Karena itu, untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat menggunakan buku berkonsep cerita agar lebih mudah dimengerti bagi anak atau melakukan perancangan dengan media yang lebih modern, seperti pembuatan aplikasi PHBS berbasis *games* atau hal semacamnya, dikarenakan banyak juga anak yang tidak menyukai buku. Tidak hanya itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan topik lain yang berkaitan, seperti PHBS di tatanan rumah tangga, kantor ataupun umum.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rohman Mansur. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang: Andalas University Press.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aulia Fadhlil. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. Jakarta: Erlangga.

Darmaprawira W. A., Sulasmri. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaanya Ed. Ke-2*. Bandung: ITB.

Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.

Departemen Kesehatan RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dewantari, Alit A. 2014. *Internet. Sekilas tentang Pop-Up, Lift the Flap, dan Movable Book*. <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>. Diakses tanggal 3 Mei 2020.

Fanny Williyanto. 2013. *Perancangan Buku Interaktif Pengenalan dan Pelestarian Sugar Glider di Indonesia Bagi Anak 7-12 Tahun*. Jogyakarta: ISI Jogyakarta

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Indiria Maharsi. 2016. *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.

Indiria Maharsi. 2013. *Tipografi (Tiap Font Memiliki Nyawa dan Arti)*. Yogyakarta: CAPS Publishing

Johan P. Kurniawan., Heru D. Waluyanto., dan Asnar Zacky. Perancangan Buku Interaktif Mengenai Bagaimana Menanamkan Perilaku Hidup Teratur pada Anak

Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*. Surabaya: Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Internet. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>. Diakses tanggal 25 April 2020.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Kementerian Pendidikan Nasional.

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset

Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. 2019. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Maman Soleman. 2018. *Internet*. Buku Pop-Up Pengaruh Motorik Halus Anak, Tak Sekadar Memberi Kejutan. <https://www.serambibisnis.com/2018/08/buku-pop-up-pengaruh-motorik-halus-anak-tak-sekadar-memberi-kejutan.html>. Diakses tanggal 18 Juni 2020.

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Fatchul M. F. 2014. Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-unsur Rupa Untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidiyu Gresik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 2, No.3: 146-153. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, UNESA.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah. 2007. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Prasetyo, Restu dan Tiodora Hadumaon S. 2017. Determinan Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Anak Balita di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia* 12, No.2: 93-104

Profil pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan tahun 2014. 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Rahmawati, Elfi. 2008. Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Dibawah Dua Tahun. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran, UGM.

Rustan, Surianto. 2010. *Font dan Tipografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, Surianto. 2008. *Layout: Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Ulama'ul Arifah. 2018. Skripsi. *Penanaman Perilaku Disiplin pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umar, Zaidina. 2007. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan Pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.